

## DAMPAK KEBERADAAN PERGURUAN TINGGI TERHADAP KEHIDUPANSOSIAL MASYARAKAT DI KELURAHAN MANDE

**Kamaluddin**

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima

*ABSTRACT* The level of education of the population before and after the existence of Higher Education towards the life of the Mandé Village Community. a. The level of education before the existence of higher education is very low with the number of respondents as many as 15 people or 50.00% while b. The level of education after higher education is very high with the number of respondents as many as 20 people or 64.44%. 2. The income level of the population before and after the existence of higher education towards the life of the Mandé Village Community, Mpunda Subdistrict, Bima City. a. The income level of the population before the existence of higher education is very low with the number of respondents said as many as 14 people or 46.66 while b. The income level of the population after higher education is very high with the number of respondents 17 people or 56.66%. 3. Community assessment of the existence of student lodging in Mandé Village, Mpunda Subdistrict, Bima City. a. Community assessment of the existence of student lodging is very high with 15 respondents or 55.00% and supported by interviews while b. Community assessment of the existence of student lodging is very low with 14 respondents or 46.66% and supported by interviews conducted by researchers. So the impact of the existence of universities on the social life of the Mandé village community, mpunda sub-district, bima city, there is a strong influence on the existence of universities with the lives of the surrounding community.

*Keywords:* Higher Education, Social Community, Mandé Village

**ABSTRAK** Tingkat pendidikan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mandé. a. Tingkat pendidikan sebelum adanya perguruan tinggi sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau 50,00% sedangkan b. Tingkat pendidikan sesudah adanya perguruan tinggi sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau 64,44%. 2. Tingkat Pendapatan penduduk sebelum dan sesudah adanya perguruan tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mandé Kecamatan Mpunda Kota Bima. a. Tingkat Pendapatan penduduk sebelum adanya perguruan tinggi yaitu sangat rendah dengan jumlah responden mengatakan sebanyak 14 orang atau 46,66 sedangkan b. Tingkat Pendapatan penduduk sesudah adanya perguruan tinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah responden 17 orang atau 56,66%. 3. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mandé Kecamatan Mpunda Kota Bima. a. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok sangat tinggi dengan jumlah responden 15 orang atau 55,00% dan di dukung dengan Wawancara sedangkan b. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok sangat rendah dengan jumlah responden 14 orang atau 46,66% dan di dukung dengan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Jadi Dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap kehidupan sosial masyarakat kelurahan Mandé kecamatan mpunda Kota bima ada pengaruh yang kuat terhadap keberadaan perguruan tinggi dengan kehidupan masyarakat sekitar.

**Kata Kunci:** Perguruan Tinggi, Sosial Masyarakat, Kelurahan Mandé

## **PENDAHULUAN**

Kehadiran perguruan tinggi (PT) memiliki tanggungjawab sosial bagi masyarakat disekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari masyarakat. Tripusat pendidikan, terdiri dari lembaga pendidikan (PT), orang tua peserta didik, dan masyarakat merupakan tiga unsur yang saling

berhubungan antara satu dengan lain. PT harus mengikutsertakan masyarakat sebagai laboratorium dan pengembang kurikulum problem-problem kehidupan, dan PT juga sebagai pusat kegiatan masyarakat. Oleh karena itu antara PT juga memiliki tanggungjawab sosial kepada masyarakat.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1)).

Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1). Tujuan pendidikan tinggi adalah : 1. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 2. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional ( UU

2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1) ).

Bentuk dasar untuk menciptakan kepercayaan. Pada intinya tanggungjawab sosial yang dimiliki PT itu akan berdampak pada munculnya daya dukung lingkungan.

Tanggungjawab sosial yang ditumbuhkan oleh perguruan tinggi, akan berdampak positif bagi kehidupan sosial. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh perguruan tinggi adalah memberikan sumbangan pikiran untuk kepentingan masyarakat di berbagai kehidupan.

Dalam kehidupan sehari-hari kampung itu sangat tampak sibuk. Warga yang menjadi penghuni kampung memerlukan tempat untuk berteduh, tempat bekerja, bergaul dan tempat untuk menghibur diri. Kita tahu pula bahwa kampung pada umumnya dipandang sebagai pusat pendidikan, Pusat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan dan lain sebagainya.

Untuk membuat suatu batasan atau definisi mengenai kampung tidaklah mudah, karena terlalu banyak pandangan akan definisi yang belum dapat disatukan. Tetapi kita dapat mengutipnyadari pendapat Bintarto (1984; 36) yaitu dari segi geografi, kampung dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi yang heterogen dan coraknya yang materialistis, atau dapat diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis, dibandingkan dengan daerah dibelakangnya.

Pada umumnya kampung bersifat multifungsional, yang artinya kampung berfungsi untuk kegiatan dan keperluan, apakah itu sebagai pusat administratif, pusat industri, pusat pariwisata, pusat pendidikan ataupun untuk tempat tinggal. Namun demikian adapula kota- kota yang monofungsional seperti misalnya

palembang kota minyak, gresik kota industri, jogya kota budaya, dan lain sebagainya.

Kemultifungsionalan kampung, dengan segala kelengkapannya dan fasilitasnya menimbulkan daya tarik tersendiri bagi penduduk dan wilayah luar kampung untuk datang ke kampung, guna mendapatkan kehidupan yang layak atau tujuan lain.

Kedatangan para urbanit ke kampung-kampung ada yang menetap tinggal di kampung ada yang bersifat sementara, dan ada pula yang melakukan ulang-alik (sirkuler). Hal ini dapat pula dikatakan bahwa sangat cepatnya pertambahan penduduk secara alami saja, namun pertambahan dari faktor migrasi justru sangat besar baik yang menetap, maupun yang tidak menetap (sirkuler). Kedatangan penduduk dari daerah lain ke kampung memiliki alasan yang berbeda-beda, mulai urusan pendidikan, kesehatan, rekreasi dan masih banyak lagi.

Kelurahan Mande sesuai dengan fungsinya sebagai kota usaha, kota pendidikan, kota dagang, kota peristirahatan, dan bahkan kota industri, ternyata memiliki daya tarik yang besar. Daya tarik ini menimbulkan minat besar bagi penduduk dari wilayah luar kota di sekeliling maupun penduduk yang berasal dari kota-kota di Jawa Timur dan Indonesia Timur lainnya untuk datang ke kampung Mande dengan tujuan yang beragam. Wilayah pemasok urbanit ke kota bima ini misalnya Kota Bima.

Predikat Kelurahan Mande kota Bima sebagai kota pendidikan ini mempunyai prospek pengembangan yang sangat baik, karena lokasi yang turut mendukung, dengan iklim yang sangat baik bagi terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tenang.

Predikat Kelurahan Mande kota Bima sebagai kota pendidikan ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah-Perguruan Tinggi mulai dari dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Dan

perguruan tinggi dalam perkembangannya merupakan katalisator bagi perkembangan pendidikan di Kelurahan Mande kota Bima.

Wilayah Kelurahan Mande kota Bima yang berbagi dalam satu kecamatan memiliki persebaran tempat-tempat pendidikan. Satu dari satu kecamatan di Kelurahan Mande kota Bima yaitu kecamatan Mpunda yang memiliki pusat pendidikan perguruan tinggi yaitu Perguruan Tinggi Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan pendidikan perguruan tinggi kecamatan Mpunda kota Bima menimbulkan dampak pada pertambahan jumlah penduduk yang ada disekitar lokasi pendidikan, oleh mahasiswa yang ingin meneruskan studinya.

Pertambahan jumlah mahasiswa dan para pelajar menimbulkan akibat lain terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat sekitarnya. Seperti yang diungkapkan N. Daljoeni (1985; 118-119) bahwa: Dalam mempelajari perkembangan kota yang demikian pesat berlaku hukum nilai penempatan rangkap'. Menurut hukum ini, setiap tempat kerja baru di kota secara otomatis menyjikan satu tempat baru, yakni yang bertalian dengan pemenuhan kebutuhan.

Kehadiran mahasiswa dan pelajar menimbulkan dampak yaitu munculnya tempat-tempat pemondokan maupun tempat usaha-usaha lainnya. Secara ekonomis kondisi demikian memungkinkan terbukanya lapangan kerja baru atau tambahan penghasilan yang oleh sebagian besar penduduk di sekitar kampus dimanfaatkan sebagai sumber mata pencaharian pokok atau sekedar menambah pendapatan keluarga.

Perkembangan kota dapat menciptakan kelas sosial baru dan juga memberikan dorongan bagi perkembangan intelegensi masyarakat. Menurut Louis Wirt dalam N. Daljoeni (1985; 68) bahwa Semakin luas wilayah kota, semakin padat penduduknya dan

semakin heterogen manusianya, maka akan semakin menonjolkan masyarakatnya. Masyarakat kota lebih tahu perkembangan ilmu pengetahuan, lebih rumit seluk beluknya dan lebih mengikuti gagasan mondial, serta lebih rasional dalam membuat segala macam kalkulasi.

Jadi disamping menimbulkan kelas sosial baru, perkembangan kota juga menciptakan gaya hidup yang baru.

Para urbanit, sebagai unsur penyebab perkembangan kota dari tempat asalnya membawa kebudayaan dan adat istiadatnya, sehingga di tempat baru itu berlangsung kontak kebudayaan dan interaksi kebudayaan antara pendatang dan penduduk aslinya.

Para mahasiswa sebagai kaum urban, yang cenderung bertempat tinggal bergerombol di sekitar kampus, telah memberikan warna tersendiri. Hal ini dapat kita lihat khususnya dalam hal ini kecemasan Mpunda sebagai tempat dimana Perguruan Tinggi berada, yang telah menimbulkan akumulasi mahasiswa yang tinggal di sekitarnya. Keberadaan sejumlah besar mahasiswa yang karena kadar intelektual tinggi dalam berinteraksi dengan masyarakat, tentunya mereka lebih eksis, dalam artian tidak gampang terpengaruh oleh gelombang kehidupan masyarakat setempat. Namun tidak dapat di pungkiri bahwa keberadaan mahasiswa dimata masyarakat, sedikit banyak telah mempengaruhi sikap dan pola hidup masyarakat tempat mereka tinggal.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Dalam ilmu sosiologi kita kit mengenal ada dua macam

masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota- anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka. Kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota- angotanya.

Unsur-unsur suatu masyarakat menurut Purwanto,1990; (1) Harus ada perkumpulan manusia dan harus banyak. (2) Telaah bertempat tinggal dalam waktu lama disuatu daerah tertentu. (3) Adanya aturan atau undang-undang yang mengatur masyarakat untuk menuju kepada kepentingan dan tujuan bersama.

Bila dipandang cara terbentuknya masyarakat adalah; (1) Masyarakat paksaan, misalnya negara, masyarakat tawanan. (2) Masyarakat mardeka. (3) Masyarakat natur, yaitu masyarakat yang terjadi dengan sendiri nya, seperti: geromboklan (harde), suku (stam), yang bertalian karena hubungan darah atau keturunan. (4) Masyarakat kultur, yaitu masyarakat yang terjadi karena kapantingn kedunian atau kepercayaan. (5) Masyarakat dipandang dari sudut Antropologi terdapat dua type masyarakat: (a) Masyarakat kecil yang belum begitu kompleks, belum mengenal pembagian kerja, belum mengenal tulisan, dan tehknologi nya sederhana. (b) Masyarakat sudah kompleks, yang sudah jauh menjalankan spesialisasi dalam segala barmasyarakat bidang, kerena pengetahuan modern sudah maju, tehknologi pun sudah berkembang, dan sudah mengenaltulisan.

Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup. (1) Hasrat sosial adalah merupakan hasrat yang ada pada setiap individu untuk menghubungkan dirinya kepada individu lain atau kelompok. (2) Hasrat untuk mempertahankan diri Adalah hasrat untuk mempertahankan diri dari berbagai pengaruh luar yang mungkin datang kepada nya, sehingga individu tersebut Faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bermasyarakat perlu bergabung dengan individu lain atau kelompok. (3) Hasrat berjuang Hasrat ini

dapat kita lihat pada adanya persaingan, keinginan membantah pendapat orang lain. Sehingga mereka mengadakan persatuan untuk mencapai tujuan, yaitu tujuan bersama. (4) Hasrat harga diri; Rasa harga diri merupakan hasrat pada seseorang untuk menganggap atau bertindak atas dirinya lebih tinggi dari pada orang lain, karena mereka ingin mendapat penghargaan yang selayaknya. (5) Hasrat meniru Adalah hasrat untuk menyatakan secara diam-diam atau terang-terangan sebagian dari salah satu gejala atau tindakan. (6) Hasrat bergaul Hasrat untuk bergabung dengan orang-orang tertentu, kelompok tertentu, atau masyarakat tertentu dalam suatu masyarakat. (7) Hasrat untuk mendapat kebebasan. (8) Hasrat ini tampak jelas pada tindakan-tindakan manusia bila mendapat kekangan-kekangan atau pembatasan-pembatasan. (9) Hasrat untuk memberitahukan.

Hasrat untuk menyampaikan perasaan-perasaan kepada orang lain biasanya disampaikan dengan suara atau isyarat. (1) Hasrat simpati. (2) Kesanggupan untuk dengan langsung turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain: (1) Perkembangan ilmu. (2) Perkembangan teknologi. (3) Perkembangan industri. (4) Perkembangan ekonomi.

Social change saat ini adalah gejala sosial yang dijumpai diseluruh dunia dan tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, social change adalah perubahan sosial dalam pergaulan hidup manusia dan akibat-akibatnya terhadap pergaulan hidup manusia itu sendiri. Perubahan tersebut telah menjadi fakta kehidupan manusia sejak dahulu kala, serta merupakan reaksi atas rangsangan dari luar, perubahan tersebut dapat menimbulkan efek yang positif dan negatif.

Kalau berbicara social change maka yang terpikirkan adalah social change abad ke 20 ini, yaitu akibat

kelanjutan perubahan kemajuan ilmu-ilmu, pengetahuan dan teknologi serta penggunaannya oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaannya telah mengakibatkan serta pengaruhnya terhadap sosial politik, ekonomi, tetapi juga pada fisik, susila terhadap masyarakat. Inti dari social change adalah demi kemajuan anggota-anggota masyarakat yang bersangkutan dan realisasi perubahan-perubahan tersebut memerlukan penyesuaian dan penguasaan anggota dalam pergaulan hidup, terhadap keadaan yang baru itu.

Proses perubahan masyarakat dan kebudayaan yang dikehendaki dan direncanakan, biasanya dinamakan modernisasi. Proses ini pada intinya berarti meningkatkan kemampuan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya yang mencakup: (1) Kebutuhan akan sandang. (2) Keselamatan terhadap harta benda dan jiwa. (3) Kesempatan yang wajar untuk dihargai. (4) Mendapat kasih sayang dari sesamanya. (5) Kesempatan untuk dapat mengembangkan kemampuan atau potensi pada dasarnya, dalam pengertian modernisasi mencakup suatu transformasi total dari kehidupan yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang setabil. Modernisasi juga merupakan bentuk sari perubahan sosial biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasar pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan 'social planing'.

## **B. Konsep Dasar Hubungan Masyarakat**

Grunig dan Hunt mendefinisikan kegiatan humas sebagai kegiatan komunikasi, "*the management of communication between an organization and its public*" (Baskin, Aronoff dan Lattimore, 1997:5). Marston ((1979) mendefinisikan "*public relations is planned, persuasive communication*

*designed to influence significant public*". Menurut Harlow, humas merupakan komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara

timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dari tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerjasama serta pemenuhan kepentingan bersama (Ruslan, 1999:102). Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa humas merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan sebuah organisasi dengan berbagai publiknya. *Domain* kegiatan humas adalah komunikasi dalam bentuk komunikasi dua arah. Di satu sisi, organisasi melakukan penyebaran informasi kepada publik. Di sisi lain organisasi juga melakukan pencarian informasi, mendengarkan apa yang menjadi keinginan publik organisasi.

Definisi lain mengkonsepsikan humas lebih dari sekedar kegiatan komunikasi. Humas adalah sebuah fungsi manajemen yang berkaitan dengan usaha untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan (*mutually beneficial relationship*) antara sebuah organisasi dengan publiknya, seperti yang dinyatakan oleh Cutlip, Center dan Broom (1994:6), "*the management function that establishes and maintains mutually beneficial relationship between an organization and the publics on whom its success or failure depend*". Cutlip dkk melihat humas sebagai fungsi manajemen untuk membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. *Institute of Public Relations* (IPR) seperti dikutip Anggoro (2001:2) menjelaskan humas

sebagai "keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenapkhalayaknya".

Menurut Ngurah (1999) ketika organisasi berbicara *relations with public*, maka harus dipahami bahwa masing-masing pihak yang sedang membangun hubungan memiliki kepentingan. Organisasi memiliki kepentingan, begitu juga dengan publik dan hubungan kedua belah pihak akan berjalan harmonis bila masing-masing dapat saling mempertimbangkan kepentingan pihak lain. Karena organisasi diasumsikan beroperasi lantaran diberi hak oleh publik dan bahwa hak itu tidak bisa dihindari, manajemen setiap organisasi memiliki kewajiban memberikan layanan kepada publik dengan sebaik-baiknya.

Sejalan dengan definisinya, maka secara konseptual dan metodologis, fungsi humas adalah sama di semua organisasi, yakni berupaya membina hubungan harmonis melalui sistem saluran komunikasi dua arah dengan publik agar tercapai opini dan persepsi yang positif, dan untuk memperoleh citra organisasi yang baik. Edwin dan Emery (1988:32) menegaskan fungsi humas adalah menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat antara sebuah lembaga dengan berbagai publiknya yang diupayakan secara terencana dan terorganisasi. Howard Childs (Ngurah, 1999:5), menyebutkan fungsi dasar humas bukan untuk menampilkan pandangan organisasi atau seni sikap publik, tetapi untuk melakukan rekonsiliasi atau penyesuaian terhadap kepentingan publik setiap aspek pribadi organisasi maupun perilaku perusahaan yang punya signifikan sosial.

Konsep tersebut punya konsekuensi

penting, karena penyesuaian organisasi mengisyaratkan sebuah fungsi yang berada pada level manajemen organisasi. Konsep ini menekankan pentingnya tindakan-tindakan perbaikan yang harus dilakukan organisasi di samping usaha-usaha untuk berkomunikasi. Humas sebagai fungsi manajemen berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi menyusun kebijakan sehingga memperlihatkan sebuah kinerja yang bertanggungjawab. Ini berkaitan dengan kenyataan bahwa penampilan yang bertanggungjawab merupakan dasar penerimaan publik terhadap sebuah organisasi. Hal ini berarti, humas sebuah organisasi tidak semata-mata menjadi tanggungjawab praktisi humas tetapi harus menjadi tanggungjawab para pengelola organisasi tersebut.

### **C. Hubungan Perguruan Tinggi dengan Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terikat oleh atau yang mengikatkan diri pada suatu asas tertentu (Tejoyuwono Notohadiprawiro, 2006). Sebenarnya perguruan tinggi sendiri juga termasuk masyarakat, yaitu masyarakat yang menganut asas pada profesionalisme ilmiah, masyarakat yang dimaksud lebih sering kita sebut dengan “masyarakat kampus”. Perguruan tinggi adalah masyarakat yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu elemen pengajar atau pendidik (disebut pula staf akademik atau dosen), elemen pelajar atau anak didik (disebut mahasiswa) dan elemen non-edukatif, elemen ketiga ini terdiri dari pegawai teknik (studio, laboratorium, kebun, kebersihan, dan sebagainya), tata usaha

dan keuangan serta pegawai non-spesifik (pesuruh, penjaga, dan lain-lain). Sedangkan menurut Chairuddin P. Lubis dari Universitas Sumatra Utara tiga utama elemen diatas dilengkapi dengan elemen sarana dan prasarana.

Sedangkan Perguruan tinggi sebagai masyarakat kampus tidak akan lepas dari lingkungannya yaitu masyarakat secara universal, di ruang lingkup Negara Indonesia yang dimaksud masyarakat universal yaitu rakyat atau masyarakat Indonesia itu sendiri, sehingga masyarakat kampus pun menjadi bagian dari masyarakat dan kebudayaan Negara Indonesia. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 5 tahun 1980 tentang pokok-pokok organisasi Universitas/ Institut negeri pasal 3, bahwa tugas pokok Universitas/Institut adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah, yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia secara ilmiah. Selanjutnya pada pasal empat disebutkan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan satu kesatuan dengan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Dalam bab umum dijelaskan bahwa “universitas/Institut sebagai salah satu aparat pelaksana departemen Pendidikan dan Kebudayaan..... perlu dibina, disempurnakan dan ditertibkan secara terus-menerus, agar dapat mampu menjadi alat yang efektif dan efisien, sehingga mampu melaksanakan tugas umum pemerintah....”, sehingga mandat utama perguruan tinggi di Indonesia adalah memberi nilai tambah dan mengabdikan untuk masyarakat dan pemerintah setempat (Irwandi, 2009).

Perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan tinggi, agen alih teknologi dan inovasi, dalam perkembangan kiprahnya di

tingkat masyarakat di tuntut untuk menghasilkan produk-produk berkualitas, baik dalam hal lulusan, sistem pendidikan yang dikembangkan maupun tingkat kontribusinya pada pembangunan dalam arti luas. Dalam memenuhi kiprah tersebut, perguruan tinggi memerlukan dukungan perangkat kerja tertentu yang dikenal sebagai Humas untuk mengenalkan atau menunjukkan kemampuannya sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tradisi kuat dalam bidang ilmu, pengetahuan dan seni (Iptreks) tertentu, yaitu mengangkat isu-isu relevan yang dimunculkan, program unggulan dan dukungan yang dimilikinya (Hubeis, M., 1998).

Melayani publik dan memberi saran pimpinan organisasi demi kepentingan umum. Melihat ciri dan fungsi Hubungan antara masyarakat dengan perguruan tinggi di atas, dan sesuai dengan visi dan misi bahwa pendidikan tinggi adalah untuk masyarakat, maka Hubungan masyarakat di perguruan tinggi harus dapat mendukung tercapainya visi dan misi tersebut. Kemudian menghadapi rencana otonomi pengelolaan pendidikan tinggi, dan menghadapi era globalisasi, peran Hubungan masyarakat menjadi semakin penting dan strategis dalam menjawab permasalahan dan tuntutan yang timbul di masyarakat. Permasalahannya adalah sejauh mana kesiapan Hubungan masyarakat perguruan tinggi, khususnya di Stisip Mbojo-Bima, dalam melaksanakan fungsinya untuk

mendukung pengembangan pendidikan tinggi menghadapi era globalisasi dan otonomi pengelolaan perguruan tinggi.

Jika melihat lebih jauh lagi, perguruan tinggi sebagai masyarakat kampus mempunyai tiga amanat penting yang terangkum dalam tri dharma perguruan tinggi: (1) Pendidikan dan pengajaran. (2) Penelitian. (3) Pengabdian masyarakat.

Disana terdapat hubungan yang sangat erat antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat sudah jelas tercantum, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ada. Selain itu dharma pendidikan dan pengajaran serta penelitian pun juga pasti berhubungan dengan masyarakat (dalam arti universal). Dharma pendidikan dan pengajaran memposisikan perguruan tinggi sebagai agen transfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut oleh insan akademis, dimana mahasiswa yang akan menjadi penerus bangsa mendapat bekal untuk melanjutkan kehidupan bangsa Indonesia nantinya. Fakta-fakta yang ada menunjukkan bahwa pada akhirnya insan-insan akademis yang telah mendapat bekal inilah yang mempunyai peran di masyarakat sekaligus proklamator dalam kehidupan masyarakat, Pada Akhirnya dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dimana mandat utama perguruan tinggi adalah pengabdian masyarakat yang kemudian dengan segala elemen yang ada mentransformasikan masyarakat menjadi masyarakat madani.

Suatu Perguruan Tinggi tidak dibenarkan mengisolasi diri dari masyarakat. Perguruan Tinggi tidak boleh menutup diri terhadap masyarakat sekitarnya, ia tidak boleh melaksanakan idenya sendiri dengan tidak mau tahu akan aspirasi-aspirasi masyarakat. Perguruan Tinggi tidak boleh bersikap dan berlaku demikian, sebab pada hakekatnya ia adalah milik masyarakat. Masyarakat

menginginkan Perguruan Tinggi itu berdiri di daerahnya untuk meningkatkan perkembangan putra-putra mereka. Masyarakat juga menginginkan agar Perguruan Tinggi bisa memberi pengaruh positif terhadap perkembangan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Untuk maksud ini masyarakat siap mendukung usaha-usaha Perguruan Tinggi di daerahnya.

Perguruan Tinggi adalah merupakan sistem terbuka terhadap lingkungannya termasuk masyarakat pendukungnya. Sebagai sistem terbuka sudah jelas ia tidak dapat mengisolasi diri, sebab bila hal ini ia lakukan berarti ia menuju ke ambang kematian, akibat menentang kewajaran hukum alam. Sebagai sistem terbuka, Perguruan Tinggi selalu membukakan pintu terhadap kehadiran warga masyarakat, terhadap ide-ide mereka, terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka, dan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat. Sebaliknya masyarakat juga membuka diri untuk dimasuki oleh aktivitas-aktivitas sekolah. Perguruan Tinggi juga dapat belajar dari masyarakat, guru-guru dan para siswa dapat mencari pengalaman, belajar dan praktek di masyarakat. Antara Perguruan Tinggi dan masyarakat terjadi komunikasi dua arah untuk bisa saling memberi dan saling menerima.

Masyarakat dalam arti sempit di sini adalah masyarakat di lingkungan Perguruan Tinggi itu sendiri, sedangkan dalam arti luas yaitu masyarakat dalam negara dan bahkan bila diperlukan dapat dihubungkan dengan masyarakat Internasional. Sekolah-Perguruan Tinggi pada umumnya lebih

banyak menghubungkan diri dengan masyarakat dalam arti sempit ialah masyarakat setempat, sebab fungsi Perguruan Tinggi yang pertama adalah melayanikebutuhan masyarakat setempat.

Hubungan dengan masyarakat berarti komunikasi Perguruan Tinggi dengan masyarakat, ialah mengkomunikasikan masalah-masalah pendidikan baik yang bersumber dari Perguruan Tinggi maupun yang bersumber dari masyarakat. Komunikasi inilah merupakan pintu-pintu keterbukaan Perguruan Tinggi terhadap masyarakat, pintu-pintu yang menghubungkan Perguruan Tinggi sebagai sistem dengan masyarakat sebagai suprasistemnya. Komunikasi itu merupakan lintasan dua arah yaitu dari arah Perguruan Tinggi ke masyarakat dan dari arah masyarakat ke sekolah. Kedua kelompok kehidupan itu saling memberi informasi, berpartisipasi membina pendidikan. Jones (1969:388) menyambut hubungan dengan masyarakat itu sebagai hubungan dua arah tempat memadu ide antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat untuk melahirkan saling pengertian. Ide-ide tentang pendidikan tidak selalu datang dari sekolah. Lagi pula tidak semua ide Perguruan Tinggi itu dapat diterima oleh masyarakat sebagai pemilik sekolah. Masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap pendidikan putra-putranya seringkali punya ide tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh perguruan tinggi.

Dari uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan dengan masyarakat bagi suatu Perguruan Tinggi adalah hubungan dua arah antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat untuk memusyawarahkan ide-ide dan informasi-informasi tertentu yang berguna bagi

peningkatan pendidikan. Hubungan dengan masyarakat didasarkan kepada ketentuan bahwa (1) masyarakat adalah salah satu penanggung jawab sekolah, (2) proses belajar serta media pendidikan juga terjadi dan ada di masyarakat, dan (3) masyarakat menaruh perhatian terhadap pendidikan putra-putranya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang data-datanya dalam bentuk angka-angka, dengan melihat realita sebagai hal yang berhubungan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang berusaha melihat pengaruh dua variabel dalam kancan kehidupan. Penentuan lokasi sangat penting bagi seorang peneliti, karena lokasi tersebut menyangkut dengan pengeneralisasian atau wilayah pemberlakuan dan hasil penelitian tersebut. Penelitian ini dilakukan atau mengambil obyek di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.

Populasi menurut Sugiyono (1993 : 57) mengemukakan bahwa populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda lain. Bukan hanya sekedar jumlah, tetapi juga meliputi karakteristik/sifatnya. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 orang. Penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode

Sampling jenuh yaitu dengan teknik penarikan sample secara keseluruhan dan populasi yang ada, Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuisisioner, wawancara dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Mande terbentuk pada Tanggal 23 Juni Tahun 2006, kelurahan Mande berawal dari kelurahan Sadia Kecamatan Rasanae Timur setelah pemekaran Wilayah Kecamatan dan Kelurahan, Kelurahan Sadia dibentuk menjadi dua Kelurahan yaitu Kelurahan Sadia dan Kelurahan Mande begitupun sebaliknya dari Kecamatan Rasanae Barat menjadi dua kecamatan yaitu ditambah Kecamatan Mpunda akhirnya kelurahan Mande terpisah dari kelurahan sadia secara administratif.

Luas wilayah wilayah Kelurahan Mande adalah 5.212 Ha, secara letak geografis dari Kelurahan Mande dengan posisi diapit atau berbatasan dengan kelurahan yang satu dengan kelurahan yang lain. Sebelah Utara Kelurahan Lewirato, Sebelah Selatan SMK Negeri 2 Kota Bima, Sebelah Barat Kelurahan Sadia, Sebelah Timur Kelurahan Rabangodu Selatan

Kelurahan Mande secara keseluruhan berpenduduk 2223 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 658 KK, dengan klasifikasi jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki 780 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1423 jiwa. Dilihat dari klasifikasi angkatan kerja, di Kelurahan Mande, maka penduduk usia kerja 16 s/d 60 tahun sejumlah 1987 jiwa.

#### **A. Tingkat pendidikan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap**

**kehidupan  
 masyarakatKelurahan Mande**

Kehadiran perguruan tinggi (PT) memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat disekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan itu, pada akhirnya akan menciptakan sebuah kepercayaan dari

masyarakat. Tripusat pendidikan, terdiri dari lembaga pendidikan. Tingkat pendidikan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan masyarakat kelurahan Mande, responden mengemukakan pendapat dan penilaian sebagai berikut:

**1. Tingkat Pendidikan Penduduk Sebelum adanya perguruan tinggi**

**Tabel 1: Tanggapan responden tentang Tingkat Pendidikan Penduduk sebelum adanya Perguruan Tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1.	Sangat Tinggi	2	6,00
2.	Tinggi	3	10,00
3.	Cukup Tinggi	10	33,33
4.	Sangat Rendah	15	50,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, Juli 2017.

Berdasarkan pada tabel 1 tersebut, maka tampak bahwa keadaan tanggapan responden tentang Tingkat Pendidikan Penduduk Sebelum adanya perguruan tinggi di kelurahan Mande kecamatan mpunda kota bima, mayoritas atau dominan responden menjawab Sangat rendah yaitu 15 orang atau 50,00 %.

Hasil yang diperoleh di atas, didukung pula dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua LPM Kelurahan Mande yaitu Bapak Safruddin HN beliau mengatakan bahwa :

“.....Awalnya kelurahan Mande adalah wilayah pertanian karena kelurahan Mande dikelilingi oleh persawahan dan sehingga banyak penduduk yang tidak melanjutkan sekolah di jenjang perguruan tinggi karena dulu seelum adanya perguruan tinggi hanya beberapa orang saja yang melanjutkan ke perguruan tinggi di luar daerah kota bima karena factor ekonomi yang tidak cukup dan menginggat

biaya yang besar sangat sedikit warga atau masyarakat Mande yang melanjutkan ke perguruan tinggi di luar daerah bima dan bahkan hanya orang-orang tertentu saja.....” (Wawancara, 5Juni 2017).

Berarti dengan demikian, Tingkat Pendidikan Penduduk Sebelum adanya perguruan tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat rendah.

## 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Setelah adanya PerguruanTinggi

**Tabel 2. Tanggapan responden tentang Tingkat Pendidikan Penduduk setelah adanya Perguruan Tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1.	Sangat Tinggi	20	64,44
2.	Tinggi	11	36,66
3.	Cukup Tinggi	0	0
4.	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, Juli 2017.

Dari tabel 2 di atas jelas terlihat bahwa penilaian reponsen tentang Tingkat Pendidikan Sesudah adanya perguruan tinggi. Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi 20 orang atau 64,44 %, responden yang mengemukakan Tinggi sebanyak 11 orang atau 36,66 %. Dengan penilaian tersebut, dimana responden yang menilai atau mengemukakan pendapat bahwa tingkat pendidikan penduduk sesudah adanya perguruan tinggi sangat

besar atau tinggi dengan jumlah 20 orang atau 64,44 %.

Berarti dengan demikian, Tingkat Pendidikan Sesudah adanya perguruan tinggi, dinilai sangat tinggi. Hasil penelitian di atas, relevan juga dengan hasil wawancara penulis dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Mande yaitu Bapak Amiruddin, S. Sos, beliau mengatakan berikut:

“.....Dengan hadirnya perguruan tinggi di kelurahan Mande, Mande adalah pusat

pendidikan tinggi yang ada di kota Bima dimana kelurahan Mande memiliki potensi pendidikan yang tinggi dimana dengan adanya perguruan tinggi di kelurahan Mande hampir penduduk remaja yang selesai tamatan SMA melanjutkan studinya di dua perguruan tinggi ini karena dengan adanya perguruan tinggi mudah di jangkau, tidak menghabiskan anggaran, tidak terlalu membebani orang tua dan bisa bekerja sambil kuliah inilah keuntungan adanya perguruan tinggi yang ada di kelurahan Mande.....” (Wawancara, 7 Juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang Tingkat Pendidikan Penduduk Sesudah adanya perguruan tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat tinggi.

Dengan demikian Tingkat pendidikan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima dapat di simpulkan sebagai berikut 1. Tingkat pendidikan penduduk sebelum adanya Perguruan Tinggi di

Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat rendah dengan prosentase yaitu 15 orang atau 50,00 %. Sedangkan Tingkat pendidikan penduduk sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande ini menunjukkan sangat tinggi dan Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi 20 orang atau 64,44 %.

**B. Tingkat pendapatan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap Kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima**

**1. Tingkat pendapatan penduduk sebelum adanya PerguruanTinggi**

Peningkatan pendapat adalah suatu usaha masyarakat dalam mencari nafkah dalam kehidupan baik itu kehidupan sehari-hari maupun kehidupan masa depan tanpa adanya usaha dan kerja keras sesuatu yang dilakukan tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan.

**Tabel 3. Tanggapan responden tentang tingkat pendapatan penduduk sebelum adanya Perguruan Tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1.	Sangat Tinggi	2	6,66
2.	Tinggi	1	3,34
3.	Cukup Tinggi	13	43,33
4.	Sangat Rendah	14	46,66
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, Juli 2017

Dari tabel 3 di atas jelas terlihat bahwa penilaian reponsen tentang Tingkat pendapatan penduduk sebelum adanya Perguruan Tinggi. Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi 2 orang atau 6,66 %, responden yang mengemukakan Tinggi sebanyak 1 orang atau 3,34 % dan responden yang mengatakan cukup tinggi sebanyak 13 orang atau 43,33 % sedangkan yang mengatakan sangat rendah sebanyak 14 orang atau 46,66 %.

Dengan penilaian tersebut, dimana responden yang menilai atau mengemukakan pendapat bahwa tingkat pendapatan penduduk sebelum adanya perguruan tinggi sangat rendah dengan jumlah 14 orang atau 46,66 %. Hasil penelitian di atas, di cocokan juga dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Pedangan Bakulan yaitu Ibu Sri Rahmawati yang ada di Kelurahan Mande, beliau mengatakan yaitu :

“.....Sebelum adanya perguruan tinggi di kelurahan made, kami sebagai pedagang hanya menjual sayur di pasar bahkan pendapatan kamipun sangat minim sekali dan itupun laku tidak seberapa sedangkan

kios juga hanya lakunya sedikit karena pembeli hanya warga yang ada dikelurahan kami saja ” (Wawancara, 10 Juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang Tingkat Pendapatan Penduduk Sebelum adanya perguruan tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat rendah.

## 2. Tingkat pendapatan penduduk sesudah adanya Perguruan Tinggi

Adanya perguruan tinggi yang ada di kelurahan Mande sebagai manifestasi dari pada pendapatan penduduk dikelurahan Mande di mana masyarakat kelurahan Mande merasa beruntung dan mendaptkan penghasilan yang cukup lebih dengan hadirnya beberapa perguruan tinggi melalui mahasiswa yang ada. Lihat table 4.

**Tabel 4. Tanggapan responden tentang tingkat pendapatan penduduk sesudah adanya Perguruan Tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1.	Sangat Tinggi	17	56,66
2.	Tinggi	12	40,00
3.	Cukup Tinggi	1	3,34
4.	Sangat Rendah	0	0
5.		0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, Juli 2017

Berdasarkan tabel 4. di atas jelas terlihat bahwa penilaian reponsen tentang Tingkat pendapatan penduduk sesudah adanya Perguruan Tinggi. Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi sebanyak 17 orang atau 56,66 %, responden yang mengemukakan Tinggi sebanyak 12 orang atau 40,00 % dan responden yang mengatakan cukup tinggi sebanyak 0 orang sedangkan yang mengatakan sangat rendah sebanyak 0 orang.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan penduduk sesudah adanya perguruan tinggi sangat tinggi dengan jumlah 17 orang atau 56,66 %. Berdasarkan Hasil penelitian di atas, Peneliti mencocokkan juga dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Pedangan Bakulan yaitu Ibu Sri Rahmawati yang ada di Kelurahan Mande, beliau mengatakan yaitu :

“.....Dengan hadirnya perguruan tinggi yang ada di kelurahan Mande, Kami sebagai pedangang dan usaha kecil mendapatkan keuntungan yang besar karena penduduk kami lebih banyak dari pada mahasiswa dan penjualan kami sangat laku karena adanya mahasiswa yang belanja sehingga kami tidak lagi jual ke pasar atau keliling kampong lain cukup di kelurahan Mande kami mendapatkan keuntungan yang besar dari sebelumnya ”  
(Wawancara, 13 Juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang Tingkat Pendapatan Penduduk Sesudah adanya perguruan tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan penduduk sebelum dan sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima dapat di jelaskan sebagai berikut 1. Tingkat pendapatan penduduk sebelum adanya Perguruan Tinggi di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima, dinilai sangat rendah dengan prosentase yaitu sebanyak 14 orang atau 46,66 %. Sedangkan Tingkat pendapatan penduduk sesudah adanya Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande ini menunjukkan sangat tinggi dan Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi dengan jumlah 17 orang atau 56,66 %.

### **C. Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

Dalam proses kehidupan antara masyarakat dengan mahasiswa memang sudah menjadi suatu budaya di kelurahan Mande kecamatan mpunda kota bima karena antara mahasiswa dan masyarakat sosial saling membutuhkan baik itu dalam bentuk kehidupan maupun dalam bentuk kebiasaan dengan demikian peneliti melakukan penelitian tentang Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok atau kos-kosan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.

**Tabel 5. Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	15	50,00
2	Tinggi	14	46,66
3	Cukup Tinggi	1	3,34
4	Sangat Rendah	0	-
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, 20 Juli 2017

Berdasarkan tabel 5 di atas jelas bahwa penilaian reponsen tantang Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi sebanyak 15 orang atau 50,00 %, responden yang mengemukakan Tinggi sebanyak 14 orang atau 46,66 % dan responden yang mengatakan cukup tinggi sebanyak 1 orang atau 3,34 % sedangkan yang mengatakan sangat rendah sebanyak tidak ada.

Jadi berdasarkan hasil dari Tabel frekwensi diatas tentang Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima yaitu sangat tinggi dengan penilaian sebanyak 15 orang atau 50,00%. Dengan demikian Peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Pemuda yaitu Bapak Mus Mulyadin, S. Pd beliau mengatakan yaitu :

“.....Dengan hadirnya mahasiswa yang tinggal dikelurahan Mande dengan

jumlah 1550 orang sangat membantu kami dan dengan hadirnya mahaswa tersebut wilayah kami sangat ramai dan ketika waktu libur kelurahan kami sangat sepi karena asset kami sekarang ini adalah mahasiswa karena dengan adanya mahasiswalah yang membuat perputaran ekonomi kami semakin meningkat dan bukan itu saja banyak aspek lainnya dilihat tentang keradaan anak kost di kelurahan kami.....” (Wawancara, 15 Juni 2017).

Kemudian Peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Rt di kelurahan Mande kecamatan mpunda kota bima yaitu dengan Bapak Sarifuddin, Beliau mengatakan “

“.....Keberadaan mahasiswa yang tinggal kos-kosan dikelurahan Mande adalah asset masyarakat karena masyarakat yang mempunyai rumah kost- kost cukup membantu sebagai asset dalam mengembangkan usaha terhadap kost-kosan yang ada di kelurahan Mande kecamatan mpunda kota bima.....” (Wawancara, 17 Juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap

Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima yaitu sangat tinggi.

**Tabel 6. Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima.**

No.	Tanggapan Responden	Frekuensi	Porsentase (%)
1	Sangat Tinggi	1	3,34
2	Tinggi	2	6,66
3	Cukup Tinggi	13	43,33
4	Sangat Rendah	14	46,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Olahan Kuesioner dengan N =30 orang, 20 Juli 2014

Berdasarkan tabel 6 di atas jelas bahwa penilaian reponsen tantang Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. Responden yang mengemukakan penilaian sangat tinggi sebanyak 1 orang atau 3,34 %, responden yang mengemukakan Tinggi sebanyak 2 orang atau 6,66 % dan responden yang mengatakan cukup tinggi sebanyak 13 orang atau 43,33 % sedangkan yang mengatakan sangat rendah sebanyak 14 orang atau 46,66 %.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondokan di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima sangat rendah dengan jumlah 14 orang atau 46,66%. Berdasarkan tabel diatas maka Peneliti melakukan Wawancara untuk memperkuat hasil tabel diatas dengan Tokoh masyarakat yaitu Bapak H. Abubakar beliau mengatakan yaitu :

“.....Sebenarnya adanya mahasiswa yang tinggal di

kelurahan Mande ini skangat bagus cuman yang kami sayangkan yaitu banyak mahasiswa yang kumpul kebo dan bahkan keluar malam sampai lewat waktu yang tidak sesuai dengan aturan kami sehingga kami sangat menyayangkan itu semua karena mereka datang di sini untuk menuntut ilmu bukan malah sebaliknya jadi kasihan kedua orang tua mahasiswa yang datang.....” (Wawancara, 18 Juni 2017).

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua Rw Kelurahan Mande yaitu Bapak H. Sukardin H. Hasum, SH, Beliau mengatakan :

“.....Adanya mahasiswa yang tinggal pondokan ini kadang membuat masalah dengan seenaknya mereka keluar masuk kampung bahkan kamipun sudah tidak bisa membedakan antara mahasiswa dengan perampok karena keluar masuk juga mahasiswa ini sudah di luardaripada ketentuan dan bahkan

bagi yang laki-laki kadang pulang subuh di kostnya ini yang membuat kami tidak senang karena mahasiswa ini tidak ada kesadaran dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kami memandang negatif.....” (Wawancara, 20 Juni 2017).

Dapat disimpulkan bahwa Penilaian Masyarakat sekitar Perguruan Tinggi terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima dapat di jelaskan sebagai berikut 1. Jadi berdasarkan hasil dari Tabel diatas tentang Penilaian Masyarakat sekitar PT. terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima yaitu sangat tinggi dengan penilaian sebanyak 15 orang atau 50,00%. 2. Sedangkan pandangan lain mengatakan bahwa Penilaian Masyarakat sekitar PT. terhadap Keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima sangat rendah dengan jumlah 14 orang atau 46,66%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Pembahasan demi pembahasan yang termuat dalam karya ini, kesimpulan yang dapat penulis paparkan yang berkaitan dengan Dampak keberadaan perguruan tinggi terhadap kehidupan sosial masyarakat kelurahan Mande kecamatan mpunda Kota bima dapatlah disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan penduduk sebelum dan sesudah adanya

Perguruan Tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande. (a) Tingkat pendidikan sebelum adanya perguruan tinggi sangat rendah dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau 50,00% sedangkan (b) Tingkat pendidikan sesudah adanya perguruan tinggi sangat tinggi dengan jumlah responden sebanyak 20 orang atau 64,44%.

2. Tingkat Pendapatan penduduk sebelum dan sesudah adanya perguruan tinggi terhadap kehidupan Masyarakat Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. (a) Tingkat Pendapatan penduduk sebelum adanya perguruan tinggi yaitu sangat rendah dengan jumlah responden mengatakan sebanyak 14 orang atau 46,66% sedangkan. (b) Tingkat Pendapatan penduduk sesudah adanya perguruan tinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah responden 17 orang atau 56,66%.
3. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok di Kelurahan Mande Kecamatan Mpunda Kota Bima. (a) Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok sangat tinggi dengan jumlah responden 15 orang atau 55,00% dan didukung dengan Wawancara sedangkan (b. Penilaian masyarakat terhadap keberadaan Mahasiswa Pondok sangat rendah dengan jumlah responden 14 orang atau 46,66% dan didukung dengan Wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

## B. SARAN-SARAN

1. Perguruan Tinggi; Lembaga Perguruan tinggi hendaknya memberikan masukan atau pemahaman kepada mahasiswa agar bisa beradaptasi dengan lingkungan.
2. Kepada Mahasiswa; Mahasiswa pondokan agar bisa mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Kepada Masyarakat; Menekankan kepada mahasiswa dan melakukan sosialisasi tentang aturan dan tata

tertib dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga mahasiswa dapat berkesinambungan dengan masyarakat sekitar.

4. Kepada Peneliti; Hendaknya peneliti apabila melakukan penelitian dengan judul yang seperti ini agar dapat memahami dan turun langsung ke lapangan agar tidak terjadi salah sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Lindrawidjaya, 1999, *Perilaku Organisasi*, PT. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Awahab, Solichin, 2001, *Analisis Kebijakan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Au, Faried, 1997, *Metodologi Penelitian Sosial dalam Bidang Administrasi dan Pemerintahan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Masyarakat Desa Depdagri, 1996, *Perencanaan Partisipatif Pembangunan Masyarakat Desa : Pemahaman Dasar (Buku I)*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 1995, *Format-format Penelitian Sosial : Dasar-dasar dan Aplikasi*, Rajawali Pers Jakarta.
- G. R. Terry dan L.W. Rue, 1998, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar, 2000, *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, T.H, 1998, *Manajemen Personalia BPTE*, Yogyakarta.
- Hasibuan, 1986, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, Gunung Agung, Jakarta, Cetakan II.